

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, Menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 57), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Menurut Suharsimi (2008, hlm. 2) Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat di mana peserta

didik sedang berkerumun belajar tentang yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama.

Berdasarkan paparan diatas dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan tentang aktivitas *blow painting* untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TK Barokah Ilmu, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas karena menurut Suhardjono (2008, hlm. 59) “ Makna kelas dalam PTK yaitu sekelompok siswa yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, maka cakupan masalah PTK cukup luas, salah satunya yakni media belajar, sumber belajar, contohnya masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam atau diluar kelas”.

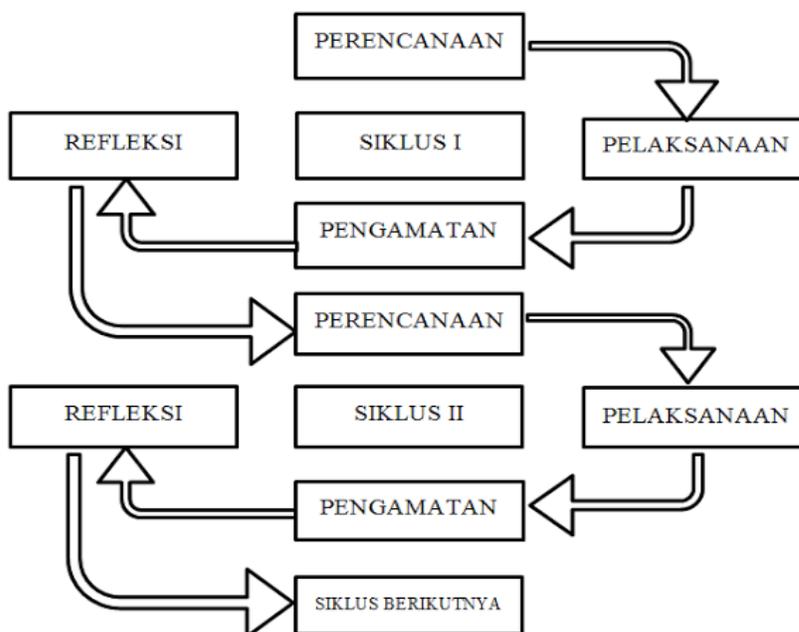
Menurut Suhardjono (2008, hlm 63) penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yaitu kolaboratif, yaitu adanya kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti. Dalam pelaksanaannya kerja sama merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru dan peneliti. Melalui kerja sama, mereka secara bersama-sama mencari setiap masalah yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menemukan solusinya.

Jadi peneliti menggunakan PTK karena metode ini memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sasaran akhirnya adalah memperbaiki proses belajar siswa dan metode ini juga memiliki ciri khas yaitu kolaboratif dimana peneliti bersama dengan guru kelas dan juga siswa di TK Barokah Ilmu melakukan kerja sama agar dapat meningkatkan mutu dan memperbaiki proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa model yang dapat ditraktikkan dalam penelitian, tetapi dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini digunakan peneliti karena model ini memiliki ciri khas utama yaitu proses siklus putaran spiral yang terdiri dari empat langkah (dan pengulangannya). Alur penelitian

tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm 137) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Bagan Siklus dari Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Sumber : Arikunto, dkk, 2010)

Melalui gambar diatas dapat dipaparkan melalui tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap 1: Perencanaan tindakan

Ketika akan memulai suatu tindakan maka langkah awal yang dilakukan peneliti adalah perencanaan (Iskandar, 2015, hlm. 23). Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: 1). Merancang skenario pembelajaran, 2). Membuat lembar observasi, 3). Mendesain alat evaluasi.

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Peneliti harus memahami dengan mendalam setiap skenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya.

3. Tahap 3: Pengamatan

Pengamatan adalah proses memantau jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010, hlm. 139). Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

4. Tahap 4: Refleksi

Refleksi atau disebut juga kegiatan perenungan adalah langkah mengenang kembali peristiwa yang sudah terjadi yang dilakukan dengan guru maupun siswa yang menjadi kelompok sasaran. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi atau pengamatan akan dianalisis serta dievaluasi. Selanjutnya guru dengan peneliti dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai target yang telah ditentukan dalam penelitian.

Melalui penjelasan di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan yaitu berupa mempersiapkan konsep, melaksanakan skenario pembelajaran, sedangkan pengamatan adalah memantau jalannya pelaksanaan, dan refleksi atau perenungan yaitu langkah mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada peserta didik kelompok B TK Barokah Ilmu Cicalengka yang berlokasi di Jl. Babakan DKA Cicalengka No.27, Cikuya Kab.Bandung Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas TK B yang berusia 5-6 tahun karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, perkembangan kondisi kreativitas seni rupa masih belum optimal.

D. Proses Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini nantinya akan melalui proses penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Rancangan tindakan untuk upaya meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini melalui kegiatan *blow painting* di dasarkan pada masalah penelitian yang meliputi sebagai berikut.

- a) Menentukan kelompok sasaran yang akan di gunakan untuk penelitian. Adapun kelompok yang akan di gunakan yaitu kelompok B.
 - b) Menyusun rencana proses belajar mengajar mulai dari awal sampai dengan akhir yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Tindakan dan Obseravasi

Setelah melakukan perencanaan, maka peneliti akan melakukan sebagai berikut.

- a) Melaksanakan kegiatan seni rupa melalui aktivitas *blow painting* untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini.
- b) Peneliti mengobservasi proses aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam proses pelaksanaanya peneliti harus mengenali dan melihat secara langsung setiap kegiatan yang telah direncanakan maupun yang tidak di rencanakan yang terjadi di lapangan, yang bersifat mendukung atau menghambat aktivitas tindakan penelitian.

Pelaksanaan dilaksanakan terus-menerus, mulai dari siklus pertama sampai siklus akhir, hingga menemukan sebuah peningkatan, serta kendala yang dialami selama proses kegiatan berlangsung. Catatan peneliti akan menghasilkan suatu bahan untuk mengadakan refleksi atau perenungan dan secara langsung memberikan masukan guna memecahkan masalah untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.

3. Refleksi

Peneliti pada tahap ini merenungkan setiap hambatan yang terjadi di lapangan selama proses dari pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini juga peneliti meninjau ulang setiap data yang diperoleh pada setiap tindakan dan dianalisis kembali.

E. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan, catatan lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Aktivitas Blow Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa
Anak Usia Dini

No	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Orisinalitas	Kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran yang unik atau luar biasa	<p>a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan.</p> <p>b. Anak mampu membuat hasil karya sesuai dengan gagasannya</p> <p>c. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan tidak meniru karya temannya.</p>	Observasi	Anak
2.	Fleksibilitas	Kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah	a. Anak dapat berkreasi menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru	Observasi	Anak

			<p>b. Anak mampu mengkombinasikan warna pada hasil karyanya</p> <p>c. Anak dapat menciptakan bentuk yang variatif pada hasil karyanya</p>		
3.	Kelancaran	Kemampuan anak untuk menghasilkan banyak gagasan	<p>a. Anak mampu menyelesaikan hasil karyanya tanpa hambatan</p> <p>b. Anak mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapinya ketika membuat hasil karya</p> <p>c. Anak mampu melaksanakan proses kegiatan sesuai dengan aturan tanpa bantuan guru</p>	Observasi	Anak
4.	Elaborasi	Kemampuan anak untuk mengurikan sesuatu secara rinci	<p>a. Anak mampu mengapresiasi hasil karya yang</p>	Observasi	Anak

			dibuatnya secara komunikatif		
			b. Anak mampu mengapresiasi hasil karya temannya dengan baik		

Sumber : Kisi-kisi diadaptasi dari Gulford (dalam Mutiah, 2012, hlm. 42)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, catatan lapangan serta studi dokumentasi, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Observasi

Muslihuddin (2009, hlm. 60) berpendapat bahwa “observasi merupakan aktivitas mengamati untuk melihat sejauh mana dampak tindakan setelah mencapai sasaran”. Wiraatmadja (2009, hlm. 114) berpendapat bahwa jika peneliti telah menetapkan indikator yang akan diamati, lalu selanjutnya peneliti tinggal menghitung beberapa kali jawaban, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh kelompok sasaran yang ditampilkan saat melakukan kegiatan. Format pedoman observasi kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari anak dan juga guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas

Aktivitas Blow Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Seni rupa Anak Usia Dini

No	Pernyataan	Penilaian		
		SB	MB	BB
1.	Orisinalitas			
	a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan.			

Delsa Martha Nataly, 2022

AKTIVITAS BLOW PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK USIA DINI DI TK BAROKAH ILMU CICALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Anak mampu membuat hasil karya sesuai dengan gagasannya			
	c. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan tidak meniru karya temannya.			
2.	Fleksibilitas			
	1. Anak dapat berkreasi menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru			
	2. Anak mampu mengkombinasikan warna pada hasil karyanya			
	3. Anak dapat menciptakan bentuk yang variatif pada hasil karyanya			
3.	Kelancaran			
	1. Anak mampu menyelesaikan hasil karyanya tanpa hambatan			
	2. Anak mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapinya ketika membuat hasil karya			
	3. Anak mampu melaksanakan proses kegiatan sesuai dengan aturan tanpa bantuan guru			
4.	Elaborasi			
	1. Anak mampu mengapresiasi hasil karya yang dibuatnya secara komunikatif			
	2. Anak mampu mengapresiasi hasil karya temannya dengan baik			

Keterangan

3 = SB (Sudah berkembang, indikator tercapai tanpa bantuan guru)

2 = MB (Mulai berkembang, indikator tercapai dengan bantuan guru)

1 = BB (Belum berkembang, indkator belum tecapai, anak perlu stimulus lebih)

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dari teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian dan pelaksanaannya dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka. Tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu agar mengetahui kreativitas seni rupa anak usia dini baik dilakukan sebelum tindakan maupun sesudah tindakan. Narasumber dari wawancara ini adalah guru TK Barokah Ilmu Cicalengka. Berikut pertanyaan wawancara yang disiapkan untuk narasumber sehubungan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara
Kondisi Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Kemampuan kreativitas seni rupa anak kelompok B	
2.	Pembelajaran seni rupa di kelompok B	
3.	Pengembangan kreativitas seni rupa di sekolah	
4.	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa di sekolah	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Kondisi Kreativitas Anak Sesudah Tindakan

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Setelah diterapkan aktivitas <i>blow painting</i>	
2.	Kendala saat menerapkan aktivitas <i>blow painting</i>	

Delsa Martha Nataly, 2022

AKTIVITAS BLOW PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK USIA DINI DI TK BAROKAH ILMU CICALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Kelemahan dan kelebihan <i>blow painting</i>	
4.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan <i>blow painting</i>	
5.	Respon anak terhadap aktivitas <i>blow painting</i>	

3. Catatan Lapangan

Tujuan dari catatan lapangan yaitu agar peneliti menganalisis setiap kegiatan yang terjadi selama aktivitas *blow painting* secara langsung. Catatan lapangan pada umumnya berisi segala hal yang direncanakan maupun yang tidak akan muncul dan akan ditulis langsung oleh peneliti.

Tabel 3.5
Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian/Sekolah Tanggal Waktu Kelompok/Kelas	
Hasil	

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi lalu disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan. Studi dokumentasi digunakan agar dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas dan berkaitan dengan proses juga hasil kegiatan yang dicapai dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini melalui aktivitas *blow painting* di TK Barokah Ilmu Cicalengka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ke dalam bentuk deskriptif. Hopkins (dalam Masnur Muslich, 2010, hlm. 8) berpendapat bahwa, “Pengolahan data beserta analisisnya pada metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara terus menerus dari penelitian berlangsung dari awal hingga pada

tahap akhir keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian dan diungkapkan kedalam bentuk deskriptif”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi (Sujiyono, 2009, hlm. 337).

1. Reduksi Data

Peneliti mencatat dan meneliti setiap hasil data yang diperoleh di lapangan secara detail. Mereduksi data berarti memfokuskan penelitian pada hal-hal pokok yang penting serta membuang hal yang dianggap tidak penting. Proses reduksi data harus terus berlangsung sampai akhir dari laporan selesai digarap. Dalam penelitian ini proses dilaksanakan dalam 3 kategori penilaian, yaitu:

3 = SB (Sudah berkembang, indikator tercapai tanpa bantuan guru)

2 = MB (Mulai berkembang, indikator tercapai dengan bantuan guru)

1 = BB (Belum berkembang, indikator belum tercapai, anak perlu stimulus lebih)

Indikator keberhasilan tindakan yang ditargetkan oleh peneliti yaitu, tidak ada anak yang berada dalam kategori belum berkembang atau BB.

2. Display Data

Display data merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mereduksi data. Penyajian data dalam tahapan ini dapat disajikan ke dalam bentuk *flowerchart*, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lainnya berupa teks bersifat naratif. Melalui *display data* diharapkan dapat memudahkan untuk memahami suatu hal yang terjadi sehingga dapat memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya.

3. Verifikasi

Verifikasi atau disebut juga penarikan kesimpulan adalah tahapan lanjutan setelah *Display data*. Dari tahap awal pengumpulan data, guru dan peneliti mulai mencari setiap makna dari data yang diperoleh, dan mencatat kebiasaan-kebiasaan dalam kegiatan. Seluruh kesimpulan yang pada awalnya belum terlihat jelas setelah melalui tahap ini kesimpulan semakin jelas dan terorganisir. Dalam

penarikan kesimpulan peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan mencari presentase sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase (%)

F : Frekuensi

N : Jumlah anak

(dalam Arikunto, 2010)